

55 Peserta dari 5 Kabupaten Ikut Training Pelatih dan Wasit Atletik PASI Sikka

MAUMERE-Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Kabupaten Sikka menggelar pelatihan (training) lisensi pelatih dan wasit Atletik tingkat dasar lisensi nasional, yang berlangsung dari Rabu (15/03/2023) sampai Minggu (19/03/2023). Pelatihan yang berlangsung di Aula ALMA ini, menghadirkan 3 orang instruktur terdiri dari 2 orang instruktur dari PB PASI yakni, Wakil Ketua Bidang Organisasi PB PASI, Umaryono, dan Ketua Komisi Pembibitan PB PASI, Dr.Budi Darma Sidi. Selain itu, ada pula instruktur dari PASI NTT yakni Ketua Harian PASI NTT, Dr.Fransiskus Sales S.Pd, M.M. Sekertaris PASI Sikka, Polikarpus Pada kepada media menuturkan, peserta yang teregistrasi mengikuti kursus ini ada 65 orang, namun yang hadir mengikuti pelatihan pelatih dan wasit atletik sejumlah 55 peserta terdiri dari 2 peserta dari Kabupaten Sabu Raijua, 7 peserta dari Kabupaten Nagakeo, 5 peserta dari Kabupaten Flores Timur, 2 peserta dari Kabupaten Ende dan 39 peserta dari Kabupaten Sikka. Dari jumlah peserta tersebut, ada 3 peserta perempuan. Lanjut Polikarpus Pada, kursus kepelatihan dan wasit ini akan berlangsung selama 5 hari dari 15-19 Maret 2023, dimana akan ada materi ruangan dan materi lapangan. Untuk materi lapangan akan dikondisikan dengan permintaan dari para instruktur. Dia menuturkan harapan dari PASI Sikka kepada para peserta kegiatan adalah bisa mengikuti kegiatan ini secara on time karena materi ini sangat penting. Ini langkah awal untuk PASI Sikka mulai bersinergi dengan pengurus provinsi dan pusat untuk memberikan pelatihan untuk pelatih dan wasit. Mereka harus on time untuk mengikuti kegiatan karena dampaknya nanti setelah kembali ke sekolah masing-masing atau daerah masing-masing kan mereka ini yang akan mempersiapkan atlet agar bisa berprestasi, ujanya. Sementara itu, Wakil Ketua Bidang Organisasi PB PASI, Umaryono, mengatakan untuk membangkitkan prestasi suatu daerah di bidang olahraga, mesti ada pelatih untuk mengembangkan atlet, mencari bibit atlet, untuk mendesain, dan untuk membuat program. Selain itu, di sisi lain harus ada tenaga teknis perlombaannya yang disebut wasit juri dan tenaga teknis perlombaan atletik. Keberadaan mereka ini penting untuk mengukur dari prestasi yang dibina selama ini terus dilakukan

uji coba dalam suatu perlombaan, diawasi oleh para wasit, juri dan tenaga teknis lapangan, sudah betul ka melakukan itu. Dengan demikian akan terjadi prestasi tercepat untuk lari, terjauh untuk lempar, tertinggi untuk lompat horizontal-vertikal. Tercepat, tertinggi dan terjauh adalah kata kunci untuk mencapai prestasi di segala tingkatan, ujar Umaryono. Ia menuturkan, harapan dari pihaknya dari PB PASI yakni dengan adanya pelatihan pelatih dan wasit ini, bisa meningkatkan semua tenaga SDM yang ada. Baik itu sinergi pengurus, sinergi para pelatih, bagaimana mencari atlet yang benar, tolak ukurnya seperti apa, bagaimana melatih yang benar supaya atlet bisa berkembang dengan bagus sesuai alamnya, tidak terjadi cedera, dan lain sebagainya, ujarnya. Dimintai tanggapannya terkait kegiatan kursus dimaksud, Instruktur dan juga Ketua Komisi Pembibitan PB PASI, Dr.Budi Darma Sidi mengatakan, pertama kita lihat di dalam kejuaraan dunia, itu ada kejuaraan dunia remaja, junior, dan juga senior. Remaja itu umur 15-17 tahun, junior 18-20 tahun dan di atas 20 tahun senior. Artinya, disitu ada tiga tingkat pembinaan, karena sebenarnya itu latihan yang berjenjang. Tidak ada atlet senior yang tanpa pernah yunior. Kalau dia latihan langsung yunior itu biasanya telat karena dasar pembentukan itu pada atlet remaja. Ini yang jarang dilakukan dan kadang-kadang pelatih tidak melakukan hal seperti itu. Dia inginnya lihat sudah besar, latih. Ini sebenarnya kurang lengkap karena dasarnya diberikan pada waktu mereka remaja bahkan sebelum remaja, ujarnya. Ia juga menyampaikan, hal lainnya juga adalah bagaimana mengembangkan tahapan melatih, sesuai dengan usia dan lamanya latihan. "Lalu teknik yang berkembang karena teknik melatih itu berkembang terus sebenarnya. Kalau kita lihat di internet, banyak sekali sudah jauh dibandingkan waktu saya masih atlet dulu. Dan teknik yang berkembang itu jauh lebih baik menjamin prestasi, ujarnya. Ia menegaskan, sebagai pelatih harus memiliki sikap tidak pernah berhenti belajar. Menurutnya, permasalahan yang sering ditemui adalah banyak pelatih yang melatih karena pengalaman pelatihannya saja. Padahal, kondisinya telah berbeda. Itu yang perlu diketahui dan perlu ada pembaharuan. Seharusnya setelah ada coaching clinic, perlu ada penyegaran apa yang baru, sesuatu yang baru. Hal ini dikarenakan melatih atlet itu tidak pernah sama, meskipun mereka sama-sama usia, tinggi sama, karakter pasti beda karena secara fisik tidak ada manusia yang persis sama. Ini harus dipastikan. Orientasi itu harus kepada atlet bukan kepada

prestasi kemenangan. Atletnya yang harus diperhatikan dulu, menangnya kemudian, tegasnya. Ia juga menuturkan, dalam melatih atlet itu kalau bisa tidak ada cedera. Oleh karena itu dalam melatih itu banyak eksperimen harus dilakukan sesuai dengan atletnya. Karena hampir setiap pelatihan itu eksperimental tetapi tentu berdasarkan ilmu pelatihan yang benar. Dalam kepelatihan ini, ia akan menyampaikan terkait bagaimana mencari atlet, bagaimana melatih atlet usia dini, karena kalau usia dini sudah terurus baik ke depannya akan mudah. Tentu nomor-nomor atletik ada Lari dari sprint sampai jauh, lalu semua nomor Lompat, dan nomor Lempar. Karena atletik itu isinya lari, lompat dan lempar. Lari, lompat dan lempar ini dalam materi pelatihan semuanya ada, ujarnya. Ketua Harian PASI NTT, Dr.Fransiskus Sales S.Pd, M.M, dalam penuturannya menyampaikan, pelaksanaan kursus ini adalah visi besar pihaknya merespon ini khususnya cabang olahraga atletik ini harus dengan kerja kolaboratif. Dengan semangat kerja kolaboratif ini, dalam kursus ini pihaknya hadir lengkap yakni dari PB PASI dan PASI NTT dimana Ketua Umum PB PASI mendisposisikan Umaryono selaku Wakil Ketua Bidang Organisasi dan juga sebagai narasumber bidang perwasitan, lalu dalam sisi ilmu kepelatihan ada Dr.Budi Darma Sidi yang juga Ketua Bidang Pembibitan PB PASI. Ini adalah kerja besar, tidak bisa kerja sendiri harus kerja sama dan sama-sama kerja sehingga mencapai visi besar tadi. Untuk itu dalam rangka peningkatan SDM pelatih itu salah satunya. SDM pelatih itu harus didukung dengan sumber daya pelatih yang memiliki kualifikasi yang baik juga tidak sebatas mencari atlet dan kepelatihan tetapi juga mendesain event. Event itu akan ada multi efek yang terjadi. Tanpa ada event, kita akan kesulitan untuk melihat atlet yang potensial. Karena event itu akan terjadi multi efek disana, jelasnya.